



**PERBANDINGAN METODE CERAMAH BERVARIASI DENGAN  
METODE *OUTDOOR STUDY* BERBANTUAN LINGKUNGAN SEKITAR  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
MATERI LITOSFER MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS  
SMA N 1 DEMPET**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

Rosuna Salasa Hanan

3201415014

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

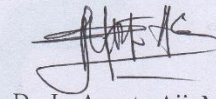
Tanggal : 21 Oktober 2019

Mengetahui  
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.  
NIP. 196210191988031002

Pembimbing Skripsi



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.  
NIP. 196305271988111001

### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 21 Oktober 2019

Penguji I

Prof. Dr. Eva Banowati, M.Si  
NIP. 1961092991989012003

Penguji II

Edi Kurniawan, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198908022015041001

Penguji III

Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.  
NIP. 196305271988111001

Mengetahui:  
Dekan,



Dr. M.H. Solehatul Mustofa, M.A.  
NIP. 196308021988031001



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan saduran dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Oktober 2019



Rosuna Salasa Hanan  
NIM. 3201415014

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. “Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu” – Norman Vincent Peale
2. “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui” (Al Baqarah: 216)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Chanan dan Ibu Marchamah, serta kakak saya Bagus Hadi Suwasono yang telah memberikan doa dan dukungan sampai saat ini.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, ridho, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Metode Ceramah Bervariasi Dengan Metode *Outdoor Study* Berbantuan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Litosfer Mata Pelajaran Geografi Kelas X Ips SMA N 1 Dempet”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si. selaku Ketua Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Ir. Ananto Aji, M.S. selaku dosen yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Eva Banowati, M.Si. selaku Dosen Penguji Pertama yang telah menguji dan memberi masukan dalam penyusunan skripsi.
5. Edi Kurniawan, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah menguji dan memberi masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Purnomo, M.Si. selaku Kepala SMA N 1 Dempet.
7. Achmad Machin, S.Pd, M.Pd. selaku waka kurikulum SMA N 1 Dempet.

8. Sri Lestari Indriastuti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Geografi SMA N 1 Dempet.
9. Seluruh siswa kelas X IPS SMA N 1 Dempet yang telah membantu selama proses penelitian sebagai subyek penelitian.
10. Mumtaz Linawati, Sarifah Nur Aeni, dan Weni Purwasari selaku teman yang telah menemani penelitian di SMA N 1 Dempet.
11. Semua pihak yang tidak dapat sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dalam penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Semarang, 2019

Penulis

## SARI

**Hanan, Rosuna Salasa.** 2019. *Perbandingan Metode Ceramah Bervariasi dengan Metode Outdoor Study Bervantuan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Litosfer Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS SMA N 1 Dempet*. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.

**Kata Kunci:** Perbandingan, Ceramah Bervariasi, *Outdoor Study*, Kendala

Penggunaan metode pembelajaran geografi di SMA N 1 Dempet yang kurang inovatif menyebabkan sebagian besar nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM. Metode yang inovatif perlu diterapkan untuk peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini ada 3 yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan ceramah bervariasi dan *outdoor study*, mengevaluasi perbedaan hasil belajar menggunakan metode ceramah bervariasi dan *outdoor study*, dan menganalisis kendala pelaksanaan *outdoor study*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA N 1 Dempet. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi dan *outdoor study* meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, kendala pelaksanaan *outdoor study*. Teknik pengumpulan data berupa tes, angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dan uji t.

Hasil penelitian ini memperoleh: 1) Pelaksanaan pembelajaran ceramah bervariasi dan *outdoor study* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya. 2) Rata-rata nilai kognitif *pre test* kelas kontrol 49,61 dan kelas eksperimen 50,52, Rata-rata nilai kognitif *post test* kelas kontrol 75,53 dan kelas eksperimen 80,28, nilai afektif kelas kontrol 59,72% kategori cukup baik dan kelas eksperimen 68,75% kategori baik, nilai psikomotorik kelas kontrol 52,78% kategori cukup baik dan kelas eksperimen 65,28% kategori baik. Berdasarkan perhitungan t tes diperoleh nilai signifikansi  $0,017 < 0,005$  maka terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan kelas eksperimen lebih baik dibanding dengan kelas kontrol. 4) kendala mengenai pembelajaran *outdoor study* guru dan siswa mengatakan tidak begitu terdapat kendala karena lokasi pembelajaran *outdoor study* yang dekat dengan sekolah.

Saran, metode *outdoor study* perlu diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran geografi dan untuk manajemen waktu dalam pelaksanaan *outdoor study* perlu dipersiapkan dengan matang agar berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Sedangkan untuk metode ceramah perlu divariasikan dengan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga membangkitkan siswa untuk belajar.



## ABSTRACT

**Hanan, Rosuna Salasa.** 2019. *Comparison of Varied Lecture Method with Outdoor Study Method Using the Environments as a Source of Learning for Student Learning Outcomes Lithosphere Subjects in Geography Subjects Class X IPS SMA N 1 Dempet.* Skripsi. Geography Department, Social Science Faculty, Semarang State University. Student Adviser Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.

**Key Word: Comparisons, Varied Lectures, Outdoor Study, Constraints**

The use of geography learning methods in SMA N 1 Dempet which is less innovative causes most of the average grades of students have not yet reached the KKM. Innovative learning methods need to be applied to improve student learning outcomes. The objectives in this study are 3 namely to find out the implementation of learning using varied lectures and outdoor study, evaluating differences in learning outcomes using varied lecture methods and outdoor study, and analyzing the constraints of implementing outdoor study.

The population in this study were all students of class X IPS SMA N 1 Dempet. Determination of the sample using purposive sampling technique. The variables of this study are the implementation of learning with varied lecture methods and outdoor study including teacher performance and student activities, learning outcomes include cognitive, affective and psychomotor domains, constraints of outdoor study implementation. Data collection techniques in the form of tests, questionnaires, observations, interviews and documentation. Data analysis using descriptive analysis techniques percentage and t test.

The results of this study obtain: 1) The implementation of lecture learning varies and outdoor study is carried out according to the steps. 2) The average pre-test cognitive value of the control class is 49.61 and the experimental class is 50.52, The average post-cognitive cognitive value of the control class is 75.53 and the experimental class is 80.28, the affective value of the control class is 59.72% enough category good and experimental class 68.75% good category, psychomotor value of the control class 52.78% good enough category and the experimental class 65.28% good category. Based on the t test calculations obtained a significance value of  $0.017 < 0.005$ , there are differences in the increase in learning outcomes of the experimental class and the control class so that it can be concluded that the experimental class is better than the control class. 4) constraints regarding outdoor study learning teachers and students say there are not so problems because the outdoor study learning location is close to the school.

Suggestions, outdoor study methods need to be applied by the teacher as an alternative in learning geography and for time management in the implementation of outdoor studies need to be carefully prepared so that it runs in accordance with the specified time allocation. Whereas the lecture method needs to be varied with more innovative learning so as to arouse students to learn.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KELULUSAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB IPENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah .....	9
BAB IKAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR.....	12
A. Deskriptif Teoritis .....	12
1. Metode Pembelajaran .....	12
2. Metode Ceramah Bervariasi.....	13
3. Metode <i>Outdoor Study</i> .....	15
4. Lingkungan sebagai Sumber Belajar.....	19
5. Materi Litosfer.....	23
6. Hasil Belajar .....	30
7. Penelitian yang Relevan .....	35

B. Kerangka Berfikir.....	40
1. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Populasi Penelitian.....	44
B. Sampel dan Teknik Sampling.....	44
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Validitas dan Reliabilitas Alat.....	50
1. Validitas.....	50
2. Reliabilitas.....	51
3. Daya Pembeda Soal.....	53
4. Tingkat kesukaran.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	55
1. Analisis Deskriptif Persentase.....	55
2. Analisis Data Tahap Awal.....	61
3. Analisis Data Tahap Akhir (Uji Komparasi).....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Hasil Penelitian.....	68
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	68
2. Pelaksanaan Penelitian.....	73
B. Hasil Penelitian.....	74
1. Pelaksanaan Pembelajaran Ceramah Bervariasi dan <i>Outdoor Study</i> . ....	74
2. Analisis Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.....	103
3. Analisis Kendala Pelaksanaan <i>Outdoor Study</i> . ....	123
4. Analisis Akhir Hasil Belajar Kognitif.....	127
C. Pembahasan.....	129
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	136
A. Simpulan.....	136
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN.....	146

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	37
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	50
Tabel 3.3 Hasil Analisis Butir Soal.....	51
Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas.....	52
Tabel 3.5 Tingkat Daya Pembeda.....	53
Tabel 3.6 Hasil Analisis Daya Beda Soal.....	54
Tabel 3.7 Tingkat Kesukaran Soal.....	55
Tabel 3.8 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	55
Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik.....	58
Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik.....	58
Tabel 3.11 Kriteria Persentase Kendala Waktu.....	59
Tabel 3.12 Kriteria Persentase Kendala Jarak.....	60
Tabel 3.13 Kriteria Persentase Kondisi Fisik.....	60
Tabel 3.14 Kriteria Persentase Kendala Keamanan.....	61
Tabel 3.15 Uji Normalitas.....	62
Tabel 3.16 Uji Homogenitas.....	64
Tabel 4.1 Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Dempet.....	72
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	73
Tabel 4.3 Kinerja Guru pada Pembelajaran Ceramah Bervariasi.....	82
Tabel 4.4 Kinerja Guru pada Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	87
Tabel 4.5 Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Ceramah Bervariasi.....	93
Tabel 4.6 Kegiatan Siswa Melakukan <i>Pre Test</i> Metode Ceramah Bervariasi.....	94
Tabel 4.7 Aktivitas Siswa pada Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	98
Tabel 4.8 Nilai Kognitif pada Pembelajaran Ceramah Bervariasi.....	103
Tabel 4.9 Nilai Kognitif pada Pembelajaran Ceramah Bervariasi.....	104
Tabel 4.10 Nilai Kognitif pada Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	106
Tabel 4.11 Nilai Kognitif pada Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	107
Tabel 4.12 Nilai Afektif Metode Ceramah Bervariasi.....	109
Tabel 4.13 Nilai Afektif Siswa Metode <i>Outdoor Study</i> .....	112
Tabel 4.14 Perbandingan Nilai Afektif pada Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen.....	116
Tabel 4.15 Nilai Psikomotorik Siswa pada Ceramah Bervariasi.....	116
Tabel 4.16 Nilai Psikomotorik Siswa pada Ceramah Bervariasi.....	119
Tabel 4.17 Perbandingan Nilai Psikomotorik pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	122
Tabel 4.18 Kendala Waktu, Kondisi Fisik, Jarak, dan Keamanan dalam Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	124

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian SMA N 1 Dempet.....	69
Gambar 4.2 Guru Melakukan Persiapan dengan Menyampaikan Arahan Melalui Metode Ceramah, Diskusi dan Pemberian Tugas. ....	84
Gambar 4.3 Guru Menjelaskan Mengenai Materi Pedosfer Metode Ceramah Bervariasi. ....	85
Gambar 4.4 Guru Memberikan Arahan untuk Presentasi Kelompok Metode Ceramah Bervariasi. ....	86
Gambar 4.5 Guru Mempersiapkan Siswa untuk Pembelajaran Metode <i>Outdoor Study</i> . ....	89
Gambar 4.6 Guru Memberikan Arahan Pembelajaran Metode <i>Outdoor Study</i> .....	90
Gambar 4.7 Guru Membimbing Siswa Kegiatan Persentasi Metode <i>Outdoor Study</i> .....	91
Gambar 4.8 Kegiatan Siswa Melakukan Diskusi Kelompok Metode Ceramah Bervariasi. ....	95
Gambar 4.9 Kegiatan Siswa Saat Persentasi Hasil Diskusi Metode Ceramah Bervariasi. ....	96
Gambar 4.10 Kegiatan Tanya Jawab Saat Persentasi Metode Ceramah Bervariasi. ....	97
Gambar 4.11 Pembagian Soal <i>Post Test</i> Metode Ceramah Bervariasi. ....	97
Gambar 4.12 Siswa Mengerjakan Soal <i>Pre Test</i> Metode <i>Outdoor Study</i> . ....	99
Gambar 4.13 Siswa Mengelompok Sesuai dengan Kelompok Masing-Masing. ....	100
Gambar 4.14 Kegiatan Siswa Melakukan Pengamatan Dengan Metode <i>Outdoor Study</i> . ....	101
Gambar 4.15 Kegiatan Siswa Persentasi Kelompok Dengan Metode <i>Outdoor Study</i> .....	102
Gambar 4.16 Kegiatan Siswa Tanya Jawab pada Saat Persentasi Kelompok Metode <i>Outdoor Study</i> . ....	102
Gambar 4.17 Bagan Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	105
Gambar 4.18 Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	108
Gambar 4.19 Hasil Belajar Afektif dengan Pembelajaran Ceramah Bervariasi. ....	110
Gambar 4.20 Bagan Hasil Belajar Afektif dengan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> .....	113
Gambar 4.21 Hasil Belajar Psikomotorik Dengan Pembelajaran Ceramah Bervariasi. ....	117
Gambar 4.22 Hasil Belajar Psikomotorik dengan Pembelajaran <i>Outdoor Study</i> . ....	119

Gambar 4.23 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Kelas Ceramah Bervariasi.....	123
Gambar 4.24 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Kelas <i>Outdoor Study</i> .....	124



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	143
Lampiran 2.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	147
Lampiran 3.Lembar Observasi Kinerja Guru Kelas Kontrol .....	147
Lampiran 4.Lembar Observasi Kinerja Guru Kelas Eksperimen .....	147
Lampiran 5.Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol .....	147
Lampiran 6.Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen .....	147
Lampiran 7.Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba .....	147
Lampiran 8.Lembar Soal Tes Uji Coba .....	147
Lampiran 9.Kunci Jawaban.....	147
Lampiran 10.Kisi-Kisi Instrumen Lembar Afektif Siswa Kelas Kontrol .....	147
Lampiran 11.Rubik Penilaian Lembar Afektif Siswa Kelas Kontrol .....	147
Lampiran 12.Lembar Observasi Afektif Siswa Kelas Kontrol .....	147
Lampiran 13.Kisi-Kisi Instrumen Lembar Afektif Siswa Kelas Eksperimen.....	147
Lampiran 14.Rubik Penilaian Lembar Afektif Siswa Kelas Eksperimen.....	147
Lampiran 15.Lembar Observasi Afektif Siswa Kelas Eksperimen .....	147
Lampiran 16.Kisi-Kisi Intrumen Lembar Psikomotorik Siswa Kelas Kontrol...	147
Lampiran 17.Rubik Penilaian Lembar Psikomotorik Siswa Kelas Kontrol .....	147
Lampiran 18.Lembar Observasi Psikomotorik Siswa Kelas Kontrol .....	147
Lampiran 19.Kisi-Kisi Intrumen Lembar Psikomotorik Siswa Kelas Eksperimen .....	147
Lampiran 20.Rubik Penilaian Lembar Psikomotorik Siswa Kelas Eksperimen.	147
Lampiran 21.Lembar Observasi Psikomotorik Siswa Kelas Eksperimen .....	147
Lampiran 22.Kisi-Kisi Intrumen Angket Siswa .....	147
Lampiran 23.Instrumen Penelitian Angket Siswa.....	147
Lampiran 24.Instrumen Wawancara Guru .....	147
Lampiran 25.Lembar Kerja Siswa Kelas Kontrol.....	147
Lampiran 26.Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen .....	147
Lampiran 27.Tabulasi Hasil Uji Coba Soal .....	147
Lampiran 28.Hasil Perhitungan Obervasi Pelaksanaan Pembelajaran (Kinerja Guru Kelas Kontrol) .....	147
Lampiran 29.Hasil Perhitungan Obervasi Pelaksanaan Pembelajaran (Kinerja Guru Kelas Eksperimen).....	147
Lampiran 30.Hasil Perhitungan Obervasi Pelaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Siswa Kelas Kontrol) .....	147
Lampiran 31.Hasil Perhitungan Obervasi Pelaksanaan Pembelajaran (Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen) .....	147
Lampiran 32.Data Nilai Pre Test Kelas Kontrol.....	147
Lampiran 33.Data Nilai Pre Test Kelas Eksperimen .....	147
Lampiran 34.Data Nilai Post Test Kelas Kontrol .....	147

Lampiran 35.Data Nilai Post Test Kelas Eksperimen.....	147
Lampiran 36.Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif Kelas Kontrol .....	147
Lampiran 37.Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen .....	147
Lampiran 38.Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotorik Kelas Kontrol .....	147
Lampiran 39.Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotorik Kelas Kontrol .....	147
Lampiran 40.Hasil Perhitungan Angket Tanggapan Siswa mengenai Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Outdoor Study .....	147
Lampiran 41.Instrumen Wawancara Untuk Guru .....	147
Lampiran 42. Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji <i>Independent Sample</i> <i>Test</i> .....	232
lampiran 43. Surat Izin Selesai Penelitian dari Sekolah.....	233

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses penyadaran yang terjadi karena interaksi berbagai faktor yang menyangkut potensi manusia dan alam lingkungan serta kemungkinan-kemungkinan yang ada di dalamnya (Mulyadi, 2017:2). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan dan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi, karena pendidikan sangat membantu peserta didik untuk menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga dapat melahirkan manusia yang berkompetensi dan terwujudnya manusia yang memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan untuk bekerjasama secara efektif.

Rendahnya mutu pendidikan disetiap jenjang sekolah merupakan masalah yang tidak dapat dianggap mudah (Purbawati, 2014:2). Dalam hal ini, peningkatan mutu dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik

belajar dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat diproses dalam pemikiran peserta didik. Oleh karena itu, perlu diupayakan penerapan suasana belajar yang tepat untuk menciptakan lulusan yang inovatif dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Pada dunia pendidikan banyak cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Cara tersebut terealisasi dalam bentuk penerapan metode pembelajaran yang mengarah kepada tujuan tertentu. Pelaksanaannya guru harus dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran (Sugiyanto, 2009). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dan nilai dari mata pelajaran geografi yakni pada Kompetensi Dasar Menganalisis Dinamika Litosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan yang berhubungan dengan pembentukan tanah dan pemanfaatannya terutama pada karakteristik tanah yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2019 dengan Sri Lestari Indriastuti selaku guru pengampu mata pelajaran geografi kelas X diperoleh informasi yaitu pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Dempet masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) tanpa variasi. Selain itu, pembelajaran hanya bersumber dari buku dan internet saja. Kekurangan menggunakan metode ceramah siswa hanya duduk dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh

guru sehingga siswa cenderung sangat pasif. Kegiatan siswa juga hanya mencatat atau merangkum materi pelajaran bahkan ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Sementara itu, kurikulum 2013 menuntut siswa menjadi aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dengan kata lain, pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student approach*) bukan sebaliknya sehingga pembelajaran menjadi efektif (Maulidiyahwati, 2015:94). Alasan guru masih menggunakan metode ceramah karena kecenderungan waktu dan materi yang harus disampaikan tidak sebanding, terkadang guru mengejar waktu supaya materi-materi pembelajaran tersampaikan semua alhasil penggunaan metode kurang inovatif dan kreatif. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di SMA N 1 Dempet seperti tidak tersedianya LCD setiap kelas menyebabkan guru harus membawa LCD sendiri ketika akan memanfaatkan LCD sebagai media pembelajaran. Hal tersebut juga membuat guru kurang termotivasi untuk menciptakan metode yang menyenangkan. Dengan penggunaan metode yang kurang variatif menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan mudah jenuh. Hal ini juga akan berdampak pada minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi menjadi kurang maksimal, dibuktikan dengan data hasil belajar siswa tahun lalu dengan nilai rata-rata yang masih tergolong rendah yaitu 73,91. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir lebih 50% siswa belum mencapai KKM (75). Disamping itu, permasalahan yang terjadi pada SMA N 1 Dempet terutama terkait dengan pembelajaran geografi yaitu kegiatan belajar mengajar cenderung lebih kepada

proses menghafal materi pelajaran sehingga siswa kurang dapat memahami isi materinya.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru salah satunya adalah metode ceramah bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran ceramah perlu divariasikan dengan penggunaan metode lain diantaranya metode tanya jawab, pemberian tugas, diskusi kelompok, dan lain-lain. Pemberian metode ceramah yang divariasikan bertujuan agar siswa lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya karena siswa tidak hanya duduk mencatat dan mendengarkan guru menjelaskan akan tetapi siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Ross, Nicol, dkk. (2007) Menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada setiap bidang studi diperlukan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Peranan guru dalam memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam kelas (*in door*) maupun di luar kelas (*outdoor*).

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru khususnya pembelajaran geografi tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun dapat pula dilakukan di luar kelas (*outdoorstudy*). Dengan melihat dari objek geografi, pembelajaran geografi lebih banyak membahas lingkungan alam sekitar yang berupa hidrosfer, litosfer, biosfer dan antroposfer (Arianti, 2014:127). Untuk itu, keberadaan lingkungan sekitar tidak dapat terlepas dari sumber belajar dan menjadikan nilai lebih agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Siswa tidak merasakan kejenuhan ketika hanya belajar didalam kelas,



menambah pengetahuan siswa dengan melihat langsung di lapangan, dan menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga daya kreatifitas dan ketrampilan siswa terbentuk. Secara khusus, kerja lapangan dapat memberi dampak positif pada memori jangka panjang karena sifat tak terlupakan dari pengaturan lapangan. Pengalaman kerja lapangan dan tempat tinggal yang efektif di Indonesiakhususnya, dapat menyebabkan pertumbuhan individu dan peningkatan keterampilan sosial. Lebih penting, bisa ada penguatan antara afektif dan kognitif, yang masing-masing memengaruhi yang lain dan menyediakan jembatan untuk pengajaran yang lebih tinggi (Rickinson. et al.2004). Broda (2011:75) juga menyebutkan pembelajaran siswa di luar kelas dapat memperkuat pemahaman konsep materi. Oleh karena itu, pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana baru pada proses belajar mengajar mata pelajaran geografi khususnya pada materi Litosfer.

Menurut Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar menyebutkan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah adalah menganalisis dinamika Litosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Kompetensi dasar ini dipelajari pada kelas X semester genap. Adapun sub bab-sub bab yang dipelajari pada materi Litosfer meliputi : penyusun batuan litosfer, pemanfaatan batumannya, pengaruh tektonisme terhadap kehidupan, pengaruh vulkanisme terhadap kehidupan, pengaruh seisme terhadap kehidupan, pengaruh proses eksogen terhadap kehidupan, dan tanah (pedosfer). Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan

dan memilih pada sub bab dengan materi proses terbentuknya tanah, faktor pembentuk tanah, profil tanah, sifat-sifat tanah dan jenis- jenis tanah.

Pada penelitian ini metode *outdoor study* diterapkan pada kajian litosfer dengan sub bab materi tanah karena melibatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih sumber belajar adalah ekonomis, praktis, dan sederhana (Linawati, 2012:110). Untuk itu, keberadaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran dianggap mempunyai nilai ekonomis, praktis dan sederhana. Berdasarkan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah SMA Negeri 1 Dempet memiliki potensi untuk dilakukannya *outdoor study*. Sedangkan guru selama ini belum pernah memanfaatkannya dan belum pernah melakukan pembelajaran di luar kelas. Lingkungan sekitar SMA yang berupa persawahan dapat dijadikan sebagai sumber belajar khususnya materi Litosfer yang berhubungan dengan tanah. Dengan pembelajaran langsung ke lapangan diharapkan siswa dapat mengetahui bagaimana proses terbentuknya tanah, karakteristik tanah dan pemanfaatannya dari yang mereka amati.

Pembelajaran geografi termasuk salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa sehingga menjadikan guru harus pintar untuk menyampaikan materi dibarengi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu, kondisi kelas yang kurang kondusif juga merupakan faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa menurun apalagi di jam-jam siang menjelang pulang sekolah. Hal ini perlu adanya metode pembelajaran yang inovatif baik

dengan menggunakan metode yang dilakukan di luar kelas atau biasa disebut *outdoor study* maupun dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah yang divariasikan dengan metode lainnya dalam pembelajaran geografi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah bervariasi dan *outdoor study* pada bab Litosfer SMA N 1 Dempet?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar menggunakan metode ceramah bervariasi dan *outdoor study* pada bab Litosfer SMA N 1 Dempet?
3. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan *outdoor study* pada bab Litosfer di SMA N 1 Dempet?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah bervariasi dan *outdoor study* pada bab Litosfer SMA N 1 Dempet
2. Mengevaluasi perbedaan hasil belajar menggunakan metode ceramah bervariasi dan *outdoor study* pada bab Litosfer SMA N 1 Dempet
3. Menganalisis kendala dalam pelaksanaan *outdoor study* pada bab Litosfer di SMA N 1 Dempet

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi secara teoritis maupun secara praktis yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan pada mata pelajaran Geografi SMA/MA khususnya pada materi litofor dengan penggunaan metode ceramah bervariasi dan *outdoor study* serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti –peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi siswa

- 1) Memberikan pemahaman bagi siswa antara penggunaan metode pembelajaran ceramah bervariasi dan metode *outdoor study*.
- 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa tentang variasi penggunaan metode pembelajaran.
- 3) Meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran geografi.

###### b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan saat pemberian materi pelajaran geografi.
- 2) Memberikan pengetahuan tentang penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar alternatif dalam pembelajaran geografi.

###### c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran geografi.
- 2) Memberikan masukan bagi sekolah tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 3) Mendorong guru lain untuk melakukan pembelajaran dengan berbagai macam metode pembelajaran.

#### **E. Batasan Istilah**

Batasan istilah perlu diberikan dalam penelitian ini terutama mengenai hal – hal yang akan diteliti untuk mempermudah dalam mengartikan atau menafsirkan dan untuk membatasi permasalahan yang ada, antara lain :

##### 1. Perbandingan

Perbandingan adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui dan menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah dan *outdoor study* pada Kompetensi Dasar Menganalisis Dinamika Litosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan sub materi tanah di SMA N 1 Dempet.

##### 2. Metode Ceramah Bervariasi

Ceramah bervariasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas dimana guru selain

menggunakan metode ceramah dalam penyampain materi pembelajaran juga menggunakan metode yang lain sebagai penunjang yakni metode diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas.

### 3. Metode *Outdoor Study*

*Outdoor Study* merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu (Roestiyah, 2012:85). Pembelajaran *outdoor study* dalam penelitian ini adalah guru mengajak siswa melakukan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang berada dekat dengan SMA Negeri 1 Dempet.

### 4. Materi Litosfer

Materi Litosfer merupakan salah satu materi mata pelajaran geografi kelas X semester genap. Materi Litosfer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran geografi yang lebih menekankan pada materi mengenai tanah. Standar Kompetensi dalam materi Litosfer adalah menganalisis unsur – unsur geosfer. Sedangkan Kompetensi Dasar materi Litosfer adalah Menaganlisis Dinamika Litosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.

### 5. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa ranah kognitif meliputi : kemampuan mengingat (C1), memahami (C2),



menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5) dan hasil belajar ranah afektif meliputi : penerimaan (A1), responsive (A2), nilai yang dianut (A3), organisasi (A4) dan karakteristik (A5) serta hasil belajar siswa secara psikomotorik pada pembelajaran geografi materi pokok Litosfer.

#### 6. Kendala

Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah halangan atau rintangan. Jadi, kendala adalah suatu keadaan yang membatasi atau menghalangi tercapainya suatu tujuan. Kendala yang dimaksud pada penelitian ini adalah halangan atau rintangan yang dihadapi pada saat pelaksanaan metode pembelajaran *outdoor study*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **A. Deskriptif Teoritis**

##### **1. Metode Pembelajaran**

Menurut Ahmadi (1997:52) dalam Daryanto dan Syaiful Karim (2017:115) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Metode Pembelajaran merupakan teknik penyajian guru untuk mengajar kepada peserta didik di dalam kelas agar peserta didik mampu menyerap, memahami dan memanfaatkan apa yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan menurut Suyono dan hariyanto (2011:19) menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk cara menentukan penilaian yang akan dilaksanakan. Pengertian seluruh perencanaan dikaitkan dengan konsep yang berkembang meliputi Standar Kompetensi (SK), kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka/awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta media pembelajaran, menentukan sumber belajar yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran. Istilah pembelajaran tidak jauh-jauh dengan sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai strategi pembelajaran yang dipilih.

## **2. Metode Ceramah Bervariasi**

### **a. Pengertian Metode Ceramah Bervariasi**

Metode ceramah adalah cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama digunakan dalam sejarah pendidikan. Guru dalam menularkan pengetahuannya kepada siswa secara lisan atau ceramah (Roestiyah, 2012:136).

Metode ceramah divariasikan dengan metode yang lain disebut dengan ceramah bervariasi. Ada beberapa metode variasi metode ceramah yang mungkin dilakukan oleh guru yaitu, metode tanya jawab, diskusi, tugas, latihan, dan lain-lain. Metode ceramah ini wajar digunakan apabila :

- a. Ingin mengajarkan topik baru
- b. Tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa
- c. Menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak (Sudjana, 2010:78).

Dalam penelitian ini metode ceramah divariasikan dengan metode diskusi dan metode pemberian tugas. Pemberian tugas diberikan pada saat pelaksanaan diskusi kelompok. Menurut Roestiyah (2012:5) metode diskusi adalah cara belajar mengajar yang dilakukan guru melalui proses interaksi antara dua orang atau lebih yang terlibat, saling tukar pendapat, informasi, pengalaman, kemampuan memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif dalam

pembelajaran. Sedangkan metode pemberian tugas diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih maksimal karena siswa terlatih untuk memecahkan suatu masalah sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi (Roestiyah, 2012:133).

**b. Langkah – Langkah Metode Ceramah Bervariasi**

Pada penelitian ini peneliti mengkombinasikan metode ceramah dengan metode diskusi dan pemberian tugas kepada siswa. Menurut Sudjana (2010:93) langkah-langkah pembelajaran metode ceramah yang divariasikan dengan metode diskusi dan pemberian tugas sebagai berikut :

1) Tahap persiapan

- a) Mempersiapkan kondisi siswa
- b) Memberikan informasi/penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi (ceramah)
- c) Mempersiapkan sarana/prasarana untuk melakukan diskusi (tempat, peserta dan waktu)

2) Tahap pelaksanaan

Siswa melakukan diskusi

- a) Guru merangsang seluruh peserta berpartisipasi dalam diskusi
- b) Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk aktif
- c) Mencatat tanggapan/saran dan ide – ide yang penting.

3) Tahap evaluasi/tindak lanjut

Memberi tugas kepada siswa untuk :

- a) Membuat kesimpulan diskusi
- b) Mencatat hasil diskusi

Penggunaan ketiga jenis metode mengajar ini dapat dilakukan diawali dengan pemberian informasi kepada siswa tentang materi atau bahan yang akan didiskusikan oleh siswa melalui memberikan masalah yang akan didiskusikan, kemudian diikuti dengan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa.

Ceramah dimaksudkan untuk memberikan penjelasan atau informasi mengenai bahan yang akan dibahas dalam diskusi, sehingga diskusi dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada akhir diskusi siswa diberikan tugas yang harus dikerjakan pada saat itu juga. Maksudnya untuk mengetahui hasil yang akan dicapai siswa melalui diskusi tersebut. dengan demikian, tugas ini sekaligus merupakan umpan balik guru terhadap hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa.

### **3. Metode *Outdoor Study***

#### **a. Pengertian *Outdoor study***

*Outdoor study* dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor learning*, pembelajaran di luar kelas atau pembelajaran lapangan oleh Dadang M dan Rizal (dalam Widiasworo 2017:80). Menurut Roestiyah (2012:85) *Outdoor Study* merupakan cara

mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

Pendidikan luar kelas dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan tingkah laku (Widiasworo, 2017:80). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *outdoor study* adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah kesenangan bagi siswa, dapat menumbuhkan rasa cinta lingkungan karena dengan mengamati langsung siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekitar serta dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual mengenai ciptaan Tuhan YME.

#### **b. Langkah – Langkah *Outdoor Study***

Agar penggunaan teknik pembelajaran *outdoor study* dapat berjalan dengan efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Masa persiapan guru perlu menetapkan :
  - a) Perumusan tujuan instruksional yang jelas
  - b) Pertimbangan pemilihan teknik itu
  - c) Keperluan menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi, unntuk merundingkan segala sesuatunya

- d) Penyusunan perencanaan yang masak, membagi tugas – tugas dan menyiapkan sarana.
  - e) Pembagian siswa dalam kelompok, mengirim utusan
- 2) Masa pelaksanaan *outdoor study* :
- a) Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya.
  - b) Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama
  - c) Mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi. Pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.
  - d) Memberi petunjuk bila perlu
- 3) Masa kembali *outdoor study*
- a) Mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil dari karya wisata itu
  - b) Menyusun laporan, atau paper atau kesimpulan yang di peroleh
  - c) Tindak lanjut dari hasil kegiatan outdoor study diantaranya membuat grafik, gambar, model-model, diargam, alat – alat lain dan sebagainya (Roestiyah, 2012:86-87).

**c. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Study***

Metode *outdoor study* dalam Widiaworo (2017:91) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa lebih termotivasi untuk belajar. *Outdoor study* memberikan kesempatan siswa untuk mempelajari pengetahuan pada obyek nyata

secara langsung sehingga manfaat dari mempelajari materi tertentu akan lebih dirasakan oleh siswa.

- 2) Daya pikir siswa lebih berkembang. Siswa dapat memaksimalkan penggunaan daya pikirnya karena suasana belajar lebih nyaman, santai namun tetap mengena. Materi yang konkret membuat siswa lebih bersemangat dalam berpikir karena merasa lebih mudah mempelajarinya.
- 3) Lebih mengembangkan kreativitas guru dan siswa. Aktivitas pembelajaran di alam terbuka akan mendorong guru untuk merencanakan dan membuat panduan belajar siswa seperti lembar kerja yang digunakan untuk menuntun siswa bekerja mencapai tujuan belajar yang diinginkan.
- 4) Melatih siswa untuk bersosialisasi langsung dengan masyarakat karena terjun langsung ke masyarakat sehingga mereka mempunyai keterampilan untuk dapat membawa diri, bergaul, dan berbicara di tengah-tengah masyarakat.
- 5) Kegiatan belajar lebih komunikatif. Pembelajaran di alam terbuka akan memberikan suasana lebih santai dan kondisi pikiran yang tidak tegang sehingga memungkinkan komunikasi baik antara guru dengan siswa.
- 6) Menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.



- 7) Pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. Penanaman nilai karakter sebagaimana yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya pembentukan manusia Indonesia yang berkarakter akan semakin mudah ditanamkan.

Adapun kekurangan metode *outdoor study* dalam Roestiyah (2012:87) yaitu teknik *outdoor study* biasanya dilakukan di luar sekolah. Sehingga mungkin jarak tempat itu sangat jauh dari sekolah, maka perlu menggunakan transport, memerlukan biaya yang besar dan memerlukan waktu lebih panjang dari jam sekolah. Selain itu, guru perlu memikirkan segi keamanan, kemampuan fisik siswa dan perlu dijelaskan adanya aturan yang berlaku ataupun hal-hal yang berbahaya.

#### **4. Lingkungan sebagai Sumber Belajar**

##### **a. Jenis Lingkungan sebagai Sumber Belajar**

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif juga dinyatakan oleh Suyanto dan Jihad (2013) dalam Widiasworo (2017:84). Adapun klasifikasi lingkungan yang harus diperhatikan oleh guru (Hamalik, 2007:196) adalah :

- 1) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat.
- 2) Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diperdayakan sebagai sumber belajar.
- 3) Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.

- 4) Lingkungan budaya (kultural) mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Menurut UNESCO (1980) dalam Mulyasa (2009:101) mengemukakan jenis-jenis lingkungan yang dapat didayagunakan oleh peserta didik untuk kepentingan pembelajaran yaitu :

- 1) Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologi, sosio-ekonomi, dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung, dan berinteraksi dengan kehidupan peserta didik.
- 2) Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam suatu kelompok masyarakat
- 3) Ahli – ahli setempat yang meliputi tokoh – tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.

#### **b. Keuntungan Lingkungan sebagai Sumber Belajar**

Beberapa keuntungan yang akan diperoleh ketika menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, Widiasworo (2017:84). Keuntungan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mendapat informasi berdasarkan pengalaman langsung sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menarik
- 2) Pembelajaran menjadi lebih konkret.

- 3) Penerapan ilmu dalam kehidupan sehari – hari menjadi lebih mudah dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- 4) Sesuai prinsip – prinsip dalam pendidikan, yaitu belajar dimulai dari hal – hal yang bersifat :
  - a) Konkret ke abstrak
  - b) Mudah/ sederhana ke yang sulit/kompleks
  - c) Sudah diketahui ke yang belum diketahui, dan
  - d) Mengembangkan motivasi dan prinsip “belajar bagaimana belajar” (*learning how to learn*)” berdasarkan metode ilmiah dan pengembangan keterampilan proses sehingga akan tertanam sikap ilmiah.

Sudjana dan Rivai (2010) dalam Widiaworo (2017:85) juga menjelaskan banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar, antara lain sebagai berikut :

- 1) Kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan, karena peserta didik duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar peserta didik akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan pada situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat.

- 4) Kegiatan belajar peserta didik lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengamati, bertanya jawab atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain – lain.
- 5) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa berneka ragam, seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.

**c. Teknik menggunakan Lingkungan**

Ada beberapa cara bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar (Sudjana dan Rivai, 2010:209) sebagai berikut :

- 1) *Survey*, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak tertentu, mempelajari data atau dokumen yang ada.
- 2) *Camping* atau berkemah, bagaimana siswa harus dapat menghayati kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana.
- 3) *Field trip* atau karya wisata, adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah.
- 4) *Praktek lapangan*, kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus.

5) Mengundang manusia sumber atau narasumber. Pada cara ini mengundang tokoh masyarakat (narasumber) untuk memberikan penjelasan. Misal mengundang petani untuk menjelaskan bagaimana cara bercocok tanam.

Berdasarkan uraian diatas, teknik penggunaan lingkungan yang cocok digunakan penelitian ini adalah *Field Trip* karena siswa diajak keluar kelas untuk mempelajari suatu objek tertentu. Dalam penelitian ini siswa mempelajari tentang tanah (pedosfer) yang ada dilingkungan sekitar sekolah.

## 5. Materi Litosfer

Lapisan kulit bumi disebut juga litosfer. Istilah litosfer berasal dari kata *lithos* berarti batu dan *sphaira* berarti bulatan. Litosfer merupakan lapisan batuan atau kulit bumi yang mengikuti bentuk bumi.

Materi litosfer yang dibahas dalam penelitian ini adalah materi lapisan tanah (pedosfer) yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa kelas X IPS.

### a. Pengertian pedosfer

Pedosfer adalah lapisan batuan yang berwujud tanah. Tanah merupakan bagian terpenting dari lapisan batuan yang bermanfaat bagi manusia dalam menunjang aktivitas manusia. Menurut Dokuchaev (1870) dalam Hanafiah (2007:3) menyebutkan bahwa tanah adalah bahan mineral yang tidak padat terletak di permukaan bumi, yang telah

dan akan tetap mengalami perlakuan dan dipengaruhi oleh faktor – faktor genetik dan lingkungan yang meliputi bahan induk, iklim (termasuk kelembaban dan suhu), organisme (makro dan mikro) dan topografi pada suatu periode waktu tertentu.

Pada penelitian ini lebih menekankan pada sub materi tanah yang membahas mengenai proses dan faktor pembentuk tanah, jenis-jenis tanah, profil tanah dan sifat-sifat tanah.

b. Faktor-faktor pembentuk tanah

Proses pembentukan tanah yang dimulai dari bahan induk hingga menjadi tanah di bahas dalam genesis tanah (pedogenesis). Syarat utama terbentuknya tanah yaitu (1) tersediannya bahan asal atau bahan induk, (2) adanya faktor yang mempengaruhi bahan asal atau bahan induk tanah hingga menjadi tanah.

Menurut Jenny (1941) dalam (Tjahjono, 2007:10) Ada 5 faktor yang dianggap paling penting dapat disajikan dengan rumusan matematik umum berupa persamaan faktorial-fungsional sebagai berikut :

$$S = f (C,O,P,R,T)$$

Keterangan:

S : *Soil* (Tanah)

f : *factor* (faktor)

C : *Climate* (iklim)

O : *Organism* (organisme)

P : *Parent rock* (bahan/batuan induk)

R : *Relief* (topografi)

T : *Time* (waktu)

1) Iklim

Suhu dan curah hujan sangat berpengaruh terhadap intensitas reaksi kimia fisika di dalam tanah yang menentukan watak pelapukan yang terjadi selanjutnya berpengaruh terhadap perkembangan profil tanah. Menurut Isa Darmawijaya (1990) dalam (Tjahjono, 2007:10).

2) Organisme

Semua organisme/makhluk hidup yang mencakup vegetasi, manusia dan jasad hidup tanah. Diantara makhluk hidup yang paling berpengaruh adalah vegetasi, karena vegetasi berkedudukan tempat tetap untuk waktu lama, sedangkan hewan berpengaruh secara tidak langsung melalui vegetasi. Pengaruh ini tampak pada sifat-sifat tanah antara lain pada kandungan C, N, pH, % bahan organik lainnya (Tjahjono, 2007:11).

3) Bahan induk tanah

Jenny (1941) dalam (Tjahjono, 2007:13) menyebutkan bahwa bahan induk adalah keadaan tanah dalam kondisi nol (time zero) dari proses pembentukan tanah. Bahan induk merupakan bahan asal dari suatu tanah, berupa fragmen-fragmen hasil pelapukan batuan. Batuan yang dapat menjadi bahan induk tanah

meliputi batuan beku, batuan sedimen, batuan metamorf dan bahan induk organik.

#### 4) Topografi/relief

Topografi suatu daerah dapat mempercepat atau memperlambat pengaruh iklim. Di daerah yang relatif datar atau cekung kecepatan aliran air lebih lambat daripada tanah daerah yang landai atau daerah miring, sehingga daerah ini pengaruh iklim terhadap pembentukan tanah kurang jelas. Pada daerah berombak atau bergelombang drainase tanah umumnya lebih baik dari daerah datar atau cekung, sehingga pengaruh iklim (curah hujan dan suhu) akan lebih jelas seperti adanya pelapukan dan pencucian tanah lebih cepat.

Pada daerah perbukitan dan pegunungan seringkali erosi berlangsung dalam tingkat yang lebih cepat dari pembentukan tanah, akibatnya solum tanah yang terbentuk relatif dangkal/tipis. Sebaliknya pada lereng kaki perbukitan atau pegunungan sering dijumpai tanah yang dalam akibat penimbunan bahan-bahan yang diendapkan oleh aliran air dari lereng bagian atas.

#### 5) Waktu

Adanya proses pembentukan tanah yang terus menerus berlangsung dalam waktu lama, maka bahan induk tanah berbuah berturut-turut menjadi tanah muda, tanah dewasa, dan tanah tua.

### c. Profil tanah



Profil tanah merupakan suatu irisan melintang, dibuat dengan menggali tanah dengan ukuran panjang dan lebar tertentu dan kedalam tanah sesuai dengan kebutuhan. Pada profil tanah yang lengkap dapat kita lihat beberapa lapisan yang membentuk tanah dan lapisan tersebut dikenal dengan horison genesa tanah (Sutedjo dan Kartasapoetra, 2005:24).

Secara vertikal tanah membentuk horison-horison (lapisan) yang berbeda-beda baik dalam morfologis seperti ketebalan dan warnanya, maupun karakteristik fisik, kimiawi, biologis (Hanafiah, 2007:6). Untuk penjelasan lebih lanjut tentang lapisan – lapisan tanah sebagai berikut :

1) Horizon O

Horizon ini terdiri atas berbagai material organik seperti sisa dedaunan serta jasad tumbuhan dan hewan. Lapisan ini terdapat di permukaan tanah paling atas, tetapi dapat pula terkubur.

2) Horizon A

Horizon A terdiri atas topsoil atau lapisan tanah atas, yaitu materi organik berwarna gelap tercampur dengan butiran mineral akibat aktivitas organisme. Partikel halus yang mudah larut akan terbawa ke bawah akibat pencucian dan perpindahan butiran liat.

3) Horizon E

Horizon ini terdiri atas lapisan bawah permukaan yang telah kehilangan sebagian besar kandungan mineralnya. Lapisan

ini sering melekat pada horizon A atau menggantikan lapisan tersebut.

4) Horizon B

Pada lapisan ini, partikel dan liat yang tercuci dari horizon E terakumulasi. Hanya terdapat sedikit materi organik pada lapisan ini.

5) Horizon C

Horizon ini merupakan lapisan tanah terbawah yang terdiri atas bahan induk tanah, seperti batuan dasar yang melapuk atau sedimen yang belum memadat.

6) Horizon D atau R

Horizon ini merupakan dasar tanah yang terdiri dari batuan yang sangat pejal dan belum mengalami pelapukan.

d. Sifat Fisik Tanah

Secara fisik, tanah tersusun atas partikel mineral dan organik dalam bebrbagai ukuran. Partikel mineral dan organik tersusun  $\pm 50\%$  volume tanah, sisanya adalah berupa pori yang terisis air dan udara. Sifat fisik tanah dipengaruhi oleh sistem tiga fase yaitu keberadaan fraksi padat, cair dan gas. Seluruh sifat fisik tanah dipengaruhi oleh sistem tiga fase dan seluruh pemanfaatan tanah dipengaruhi oleh sifat fisik tanah (Sartohadi, 2014:43).

Sifat fisik tanah mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1) Warna tanah

Warna tanah merupakan petunjuk untuk beberapa sifat tanah, karena warna tanah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat pada tanah tersebut. Penyebab perbedaan warna permukaan tanah karena perbedaan kandungan bahan organik. Makin tinggi kandungan organik maka warna tanah akan semakin gelap.

2) Tekstur tanah

Tekstur tanah adalah sifat fisik tanah yang menunjukkan kasar-halusnya tanah, berdasarkan perbandingan banyaknya butir-butir atau fraksi pasir, debu dan lempung.

3) Struktur tanah

Struktur tanah merupakan gumpalan kecil dari butir-butir tanah, yang terjadi karena butir-butir pasir, debu, dan liat terikat satu sama lain oleh suatu perekat seperti bahan organik, oksida-oksida besi, dan lain-lainnya.

4) Konsistensi tanah

Konsistensi tanah adalah sifat fisik tanah yang menunjukkan derajat kohesi dan adhesi diantara fraksi-fraksi tanah dan daya tahan massa tanah terhadap gaya-gaya yang menyebabkan perubahan bentuk karena tekanan atau berbagai kekuatan yang dapat menyebabkan perubahan bentuk tanah.

5) Drainase tanah

Drainase tanah adalah sifat tanah yang menyatakan kecepatan berpindahnya air dari sebagian tanah baik dalam bentuk

pengaliran/lipasan air (run off) maupun yang meresap ke dalam tanah.

6) Permeabilitas tanah

Adalah cepat atau lambatnya air meresap ke dalam tanah baik melalui pori-pori makro maupun pori-pori mikro, baik ke arah horizontal maupun ke arah vertikal.

7) Pori-pori tanah

Pori-pori tanah adalah bagian yang tidak terisi bahan padat tanah (terisi oleh udara dan air) (Thahjono, 2007:38).

## **6. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan pemahaman siswa yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada saat mengerjakan soal yang telah diberikan setelah pembelajaran dilaksanakan (Mawarti, 2014:112). Menurut Suprijono (dalam Thobroni 2016:20), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Ketrampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari

kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

#### **b. Jenis – Jenis Hasil Belajar**

Menurut Bloom (dalam Thobroni 2016:21), hasil belajar mencakup 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif menurut Bloom, dkk dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:26) mencakup :

*d) Knowledge* (pengetahuan, ingatan);

Pengetahuan mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, kaidah teori, prinsip atau metode.

*e) Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);

Pemahaman mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang telah dipelajari.

*f) Application* (menerapkan);

Penerapan mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata.

*g) Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan);

Analisis mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian – bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

*h) Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);Sistesis mencakup kemampuan membentu suatu pola baru.

*i) Evaluating* (menilai).

Evaluasi mencakup kemampuan membentuk pendapat tetntang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Pada penelitian ini sesuai dengan Kompetensi Dasar yang dibahas mengenai materi litosfer, peneliti menggunakan ranah kognitif dalam menentukan hasil belajar siswa dengan menggunakan soal tes yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3) dan analisis (C4).

2) Ranah afektif mencakup :

*a) Receiving* (sikap menerima);

Penerimaan mencakup menerima kepekaan hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut seperti menerima perbedaan – perbedaan.

*b) Responding* (memberikan respon);

Memberikan respon atau juga bisa disebut dengan partisipasi yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan seperti mematuhi aturan/tata tertib.

*c) Valuing* (nilai);

Penilaian dan penemuan sikap yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap seperti menerima suatu pendapat orang lain

*d) Organization* (organisasi);

Organisasi yang mencakup kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman hidup seperti kemampuan menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan sebagai pedoman bertindak secara bertanggung jawab.

*e) Characterization* (karakterisasi). Karakteristik yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi karakter pribadi seperti menunjukkan sifat kedisiplinannya.

Dalam penelitian ini ranah afektif yang digunakan adalah aspek minat meliputi atensi terhadap pelajaran, aspek sikap meliputi disiplin, menghargai guru dan teman, dan aspek nilai meliputi kebiasaan belajar

siswa. Penilaian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan penilaian non tes berupa observasi.

3) Ranah psikomotor (Simpson) dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:29) mencakup :

- a) *Persepsi*, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
- b) *Kesiapan*, mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi gerakan atau rangkaian gerakan seperti kemampuan jasmani, misalnya posisi star lomba renang.
- c) *Gerakan terbimbing*, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh (peniruan). Misalnya meniru gerakan senam.
- d) *Gerakan yang terbiasa*, mencakup kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lompat jauh dengan tepat.
- e) *Gerakan kompleks*, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan melalui beberapa tahapan secara lancar, efisien dan tepat. Misal praktik bongkar pasang alat secara tepat.
- f) *Penyesuaian pola gerakan*, kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan pesyaratan khusus yang berlaku. Misalnya keterampilan bertanding catur.



- g) *Kreativitas*, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerik baru atas dasar ide sendiri. Contoh kemampuan membuat tari modern baru.

Dalam penelitian ini ranah psikomotorik yang digunakan adalah untuk menilai kemampuan siswa dalam menyusun tugas, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengemukakan pendapat. Penilaian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan soal non tes berupa observasi.

## **7. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sebelumnya telah dianggap cukup relevan atau berkaitan dengan subjek dalam konteks yang tepat atau berkaitan dengan judul atau topik yang akan diteliti yang berguna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

Topik penelitian yang akan diteliti dengan beberapa penelitian terdahulu ini sama-sama mengkaji mengenai metode pembelajaran ceramah bervariasi dan metode pembelajaran *outdoor study* yang dilaksanakan di sekolah dengan rumusan masalah, tujuan, variabel dan sasaran yang berbeda. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode ceramah bervariasi dengan metode *outdoor study* di SMA N 1 Dempet, untuk menganalisis hasil belajar siswa dengan

menggunakan metode ceramah bervariasi dan metode *outdoor study* di SMA N 1 Dempet, dan untuk mengetahui kendala pelaksanaan metode pembelajaran *outdoor study* di SMA N 1 Dempet. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Dempet kelas X IPS 2 dan X IPS 4.

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
Amaliyah Mu'milah (2015)	Studi Komparasi Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Outdoor study</i> dengan Metode Konvensional Bermediakan <i>Slide power point</i> Materi Lingkungan Hidup Siswa Kelas XI IIS SMA N 01 Kersana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>outdoor study</i> dan dengan metode konvensional bermediakan slide power point materi lingkungan hidup siswa kelas IIS SMA Negeri 01 Kersana.</li> <li>2. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan metode <i>outdoor study</i> dengan metode konvensional (ceramah) bermediakan slide power point pada materi pokok lingkungan hidup kelas XI IIS SMA Negeri 01 Kersana.</li> </ol>	Pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dengan desain <i>control group pre-test-post-test</i> .	Berdasarkan uji t-test dengan taraf signifikan 5% dan dk (64) diperoleh $5,952 > 2,033$ yang menunjukkan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran menggunakan <i>outdoor study</i> dengan metode konvensional bermediakan slide power point.
Dewi purnamasari (2015)	Komparasi Hasil Belajar Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dengan Metode Ceramah Bervariasi Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal Tahun 2015.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui hasil belajar geografi dengan metode <i>problem based learning</i>.</li> <li>2. Mengetahui hasil belajar geografi dengan metode ceramah bervariasi.</li> <li>3. Mengetahui perbedaan hasil belajar geografi antara penggunaan metode <i>problem based learning</i> dengan menggunakan metode ceramah.</li> </ol>	Pendekatan kuantitatif dengan jenis <i>Classical Experiment Design</i> .	hasil perhitungan t-test dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga $t(\text{hitung})=1,75 > t(\text{tabel})=1,67$ (ada perbedaan hasil belajar siswa). Nilai rata-rata dengan metode PBL=81,07 dan nilai rata-rata metode ceramah bervariasi 77,87

Wiwi (2015)	Setia	Pemanfaatan Objek Wisata Linggo Asri (Kali Paingan) Sebagai Sumber Belajar Outdoor Study Pada Pokok Bahsan Materi Litosfer Kelas X SMA Negeri 1 Kesesi Tahun 2014/2015.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui pemanfaatan objek wisata linggo asri (Kali Paingan) sebagai sumber belajar metode <i>outdoor study</i> pada pokok pembahasan materi litosfer kelas X di SMA Negeri 1 Kesesi tahun 2014/2015.</li> <li>2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan metode <i>outdoor study</i> pada pokok pembahasan materi litosfer kelas X di SMA Negeri 1 Kesesi tahun 2014/2015.</li> </ol>	Pendekatan kuantitatif dengan <i>Pre Experimental Design</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai sebesar <math>t_{tabel}=7,81 &gt; t_{hitung}=1,031</math> untuk <math>\alpha=5\%</math> dan <math>dk=6-3=3</math> menunjukkan data berdistribusi normal.</li> <li>2. Hasil belajar menggunakan metode <i>outdoor study</i> lebih baik.</li> </ol>
Siti (2015)	Hayani	Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar <i>Outdoor Study</i> Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Kelas XI-IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran <i>outdoor study</i> pada mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan.</li> <li>2. Untuk menganalisis aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran <i>outdoor study</i> pada mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan.</li> </ol>	Pendekatan kuantitatif dengan analisis data uji regresi linear sederhana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan uji regresi diperoleh <math>F_{hitung}=0,31 &lt; F_{tabel}=3,947</math> untuk <math>\alpha=5\%</math> <math>dk_{pembilang}=1</math> dan <math>dk_{penyebut}=74-2=72</math> menunjukkan persamaan regresi tidak signifikan.</li> <li>2. Besarnya pengaruh pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,43% dan selebihnya hasil belajar dipengaruhi faktor lain sebesar 99,57%.</li> </ol>

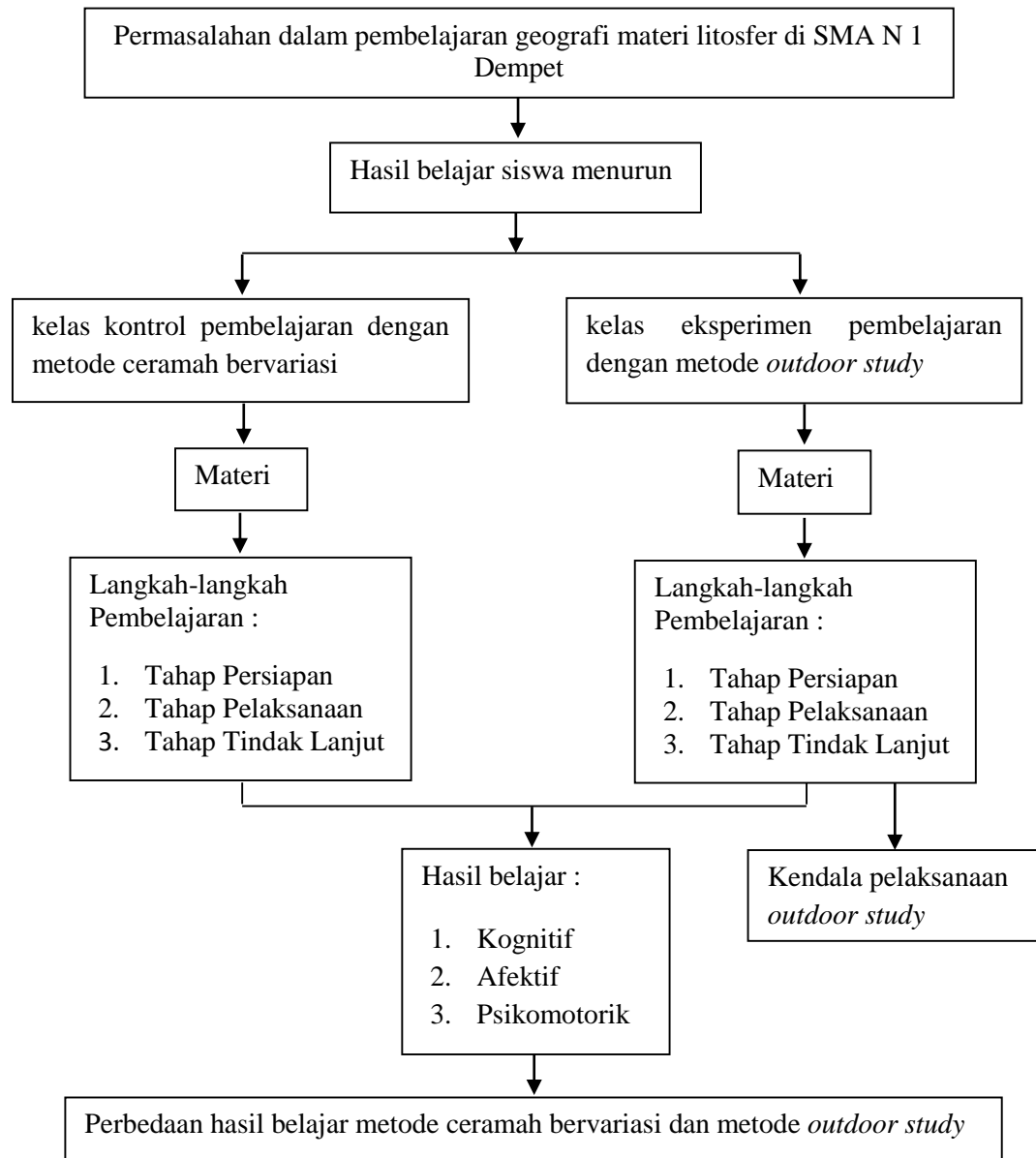
Kelebihan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini bukan hanya meneliti tentang perbandingan hasil belajar siswa tetapi juga meneliti tentang perbandingan dari pelaksanaan pembelajaran (aktivitas siswa dan kinerja guru). Di samping itu, dalam penelitian ini membahas tentang kendala dari metode pembelajaran *outdoor study* yang telah dilaksanakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode pembelajaran yang cenderung menganalisis hasil belajar secara kognitif. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif yang dianalisis meliputi : mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4). Pada aspek afektif yang dianalisis meliputi : aspek minat, aspek sikap, dan aspek nilai. Pada aspek psikomotorik yang dianalisis meliputi : keterampilan menyusun tugas, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan bertanya dan keterampilan dalam mengemukakan pendapat.

## B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran geografi kelas X khususnya pada materi litosfer, masih lebih banyak yang menggunakan kelas sebagai tempat pembelajarannya dengan memanfaatkan media dan sumber belajar diantaranya buku ajar. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang mendapatkan pengalaman. Perlu adanya metode pembelajaran yang variatif yang digunakan dari sebelumnya. Penggunaan metode pembelajaran tersebut diantaranya metode ceramah bervariasi dan metode *outdoor study*. Metode ceramah bervariasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode ceramah yang divariasikan dengan metode pemberian tugas dan diskusi kelompok. Sedangkan metode pembelajaran lainnya yaitu metode *outdoor study* dengan memilih lingkungan sekolah SMA N 1 Dempet sebagai sumber belajar dalam penelitian ini. Kedua metode pembelajaran tersebut diberikan kepada dua kelas dengan perlakuan yang berbeda dan materi yang sama yaitu materi litosfer dengan sub bab materi tanah (pedosfer).

Adanya metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar khususnya materi litosfer, alhasil materi yang disampaikan dapat diresapi dan dipahami oleh siswa dan pada akhirnya hasil belajar siswa pun dapat meningkat dengan optimal. Materi yang disampaikan pada penelitian ini yaitu proses terbentuknya tanah, faktor pembentuk tanah, profil tanah, jenis-jenis tanah dan sifat-sifat tanah. Materi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dapat diterapkan pada ceramah bervariasi dan

*outdoor study* untuk mengetahui perbedaan dari pelaksanaan pembelajaran meliputi : tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut serta hasil belajar yang dilihat dari beberapa aspek meliputi : aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Tanggapan guru dan tanggapan siswa terkait dengan adanya pelaksanaan metode pembelajaran *outdoor study* sangat penting karena dibutuhkan untuk menganalisis seberapa besar kendala dalam proses pembelajaran di luar kelas. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



## 1. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

a. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa baik dengan menggunakan metode ceramah bervariasi maupun dengan menggunakan metode *outdoor study* pada sub bab materi Pedosfer di kelas X IPS SMA N 1 Dempet.

b. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada perbedaan hasil belajar siswa baik dengan menggunakan metode ceramah bervariasi maupun dengan menggunakan metode *outdoor study* pada sub bab materi Pedosfer di kelas X IPS SMA N 1 Dempet.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbandingan metode ceramah bervariasi dengan metode *outdoor study* pada materi litosfer sub bab pedosfer di kelas X IPS SMA Negeri 1 Dempet tahun ajaran 2018/2019, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran ceramah bervariasi dan metode *outdoor study* menunjukkan hasil yang sama atau tidak ada perbedaan. Dilihat berdasarkan persentase terbesar rata-rata pada kategori sangat baik.
2. Hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran ceramah bervariasi dan metode *outdoor study* terdapat perbedaan yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa metode *outdoor study* sebesar 80,2778 lebih baik dibanding metode ceramah bervariasi sebesar 75,5278. Hasil belajar afektif metode ceramah bervariasi dan metode *outdoor study* terdapat perbedaan, dimana pembelajaran ceramah bervariasi masuk kategori cukup baik (59,72%) sedangkan *outdoor study* masuk kategori baik (68,75%). nilai psikomotorik kelas kontrol. Hasil belajar psikomotorik metode ceramah bervariasi dan metode *outdoor study* terdapat perbedaan, dimana pembelajaran ceramah bervariasi masuk kategori cukup baik (52,78%) sedangkan *outdoor study* masuk kategori baik (65,28%).

3. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* antara lain kendala waktu, kondisi fisik, jarak dan keamanan. Menurut tanggapan siswa dan guru untuk kendala waktu adalah kurang mencukupi untuk pembelajaran *outdoor study*, kendala fisik sangat mampu karena perjalanan yang tidak begitu jauh, kendala jarak tidak begitu terdapat kendala karena lokasi pembelajaran yang dekat dengan sekolah, dan kendala keamanan sangat aman karena siswa sudah mengerti aturan walaupun masih dalam pengawasan guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatasmaka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan *outdoor study* guru seharusnya selalu membimbing dan mengawasi siswa pada saat melakukan pengamatan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.
2. Untuk manajemen waktu seharusnya diperkirakan dengan matang agar pembelajaran *outdoor study* berjalan dengan lancar dan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.
3. Untuk metode pembelajaran ceramah bervariasi guru seharusnya memberikan beberapa selingan (*ice breaking*) agar siswa tetap fokus pada saat guru ceramah menjelaskan materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpionita, Resi. 2017. Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Materi Ekosistem di KelasVII SMP Negeri 2 Suela Tahun Pelajaran 2016/2017. Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram.
- Anjani, eni dan Tri Haryanto. 2009. *Geografi untuk kelasX SMA/MA*. Jakarta : PT. Cempaka Putih.
- Arianti, Silvia. 2016. Penggunaan Metode Outdoor Study dan Metode Konvensional dengan Media Slide Power Point pada Mata Pelajaran Geografi. Palangka Raya: Universitas PGRI Palangka Raya. Jurnal Meretas. Vol. 4, No. 4.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Broda. H. W. 2011. *Moving the Classroom Outdoors:Schoolyard-Enhanced Learning in Action*. Baston: Stenhouse Publishers.
- Daryanto, dan Karim Syaiful. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta : PENERBIT GAVA MEDIA.
- Febriani, Fika. 2019. Pengaruh Metode Outdoot Study Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas X Desain Interior SMK Negeri 4 Padang. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, Kemas Ali. 2007. *Dasar – Dasar Ilmu Tanah*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Hayani, Siti. 2015. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar OutdoorStudy pada Mata Pelajaran Geografi MateriLingkungan Hidup Kelas XI IPS di SMA Negeri Se-Kabupaten Pekalongan. Semarang : Jurnal Geografi Unnes.
- Lestari, Rezki Dwi Endah dan Ruoyyah Fitri. 2016. Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Outdoor Learning Bermedia Lingkungan Alam pada Anak Kelompok A. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. Jurnal PAUD Teratai.Vol. 05, No. 03.

- Maisaroh, Salim, Haryanto, Eva Banowati. 2017. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Geografi pada Materi Sumber Daya untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA Tarbiyatul Islamiyah. Semarang: Jurnal Geografi Unnes.
- Mawarti, Candra Dewi. Perbedaan Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Brainstroming dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Pelestarian Lingkungan Hidup pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA N 1 Kalitidu Bojonegoro. 2014. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Maulidiyahwati, Galuh, Sumarmi, Ach. Amirudin. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA. Malang : Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan. Vol. 1, No. 2.
- Mulyadi, Seto dkk. 2017. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'milah, Amaliyah. 2015. Studi Komparasi Tentang Pembelajaran Menggunakan Metode Outdoor Study Dengan Metode Konvensional Bermediakan Slide Power Point Materi Lingkungan Hidup Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 01 Kersana Tahun 2014/2015.Semarang : Universitas Negeri Semarang. Journal Edu Geography. Vol. 3, No. 8.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Jakarta : Badan Nasional Standar Nasional Pendidikan.
- Purbawati, Gede Ratih. 2014. Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning by Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 4 Samplangan. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha. E-Journal MIMBAR PGSD. Vol. 2, No. 1.
- Purnama, Dewi. Komparasi Hasil Belajar Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dengan Metode Ceramah Bervariasi Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal Tahun 2015. Semarang : Jurnal Geografi Unnes.

- Rickinson, M. Dillon, et. Al. 2004. A review Journal of Research on Outdoor Learning. National Foundation For education Research and King's Collage Landon.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Rose, Nicol, et al, 2007. Outdoor Study Of Nature : Teachers Motivations and Contexts. Scottish Education. 1, Vol 39, no 2, pp. 160-172.
- Setia, Wiwi. 2015. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar *Outdoor Study* Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Kelas XI-IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan. Semarang : Jurnal Geografi Unnes.
- Sartohadi, Junun dkk. 2014. *Pengantar Geografi Tanah*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- Sudjana. 2005. *METODA STATISTIKA*. Bandung. PT. TARASITO BANDUNG.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto, 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sutedo, Mul Mulyani dan Kartasapoetra. 2005. *Pengantar Ilmu Tanah Terbentuknya Tanah dan Tanah Pertanian*. Jakarta : PT RINEKE CIPTA.
- Sugiyono, dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Thahjono, Heri. 2007. *Buku Ajar Dasar – Dasar Geografi Tanah*. Semarang : Unnes.

- Thobroni, M. 2016. *BELAJAR & PEMBELAJARAN Teori dan praktik*. Yogyakarta : AR – RUZZ MEDIA.
- Wardiyatmoko, K. 2012. *GEOGRAFI Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wara, Hamda, Pargito, Sudarmi. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Geografi. Lampung : Universitas Bandar Lampung.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta : AR – RUZZ MEDIA.